

**HUBUNGAN ANTARA HUKUMAN DENGAN KEDISIPLINAN PADA  
SISWA SMA AL ISLAM 1**



**Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Disusun Oleh :

**Renita Asmarati Devi**

F 100130213

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HUBUNGAN ANTARA HUKUMAN DENGAN KEDISIPLINAN PADA  
SISWA SMA AL ISLAM 1**

**PUBLIKASI NASKAH**

Oleh :

**Renita Asmarati Devi**

F 100130213

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:



**Dra. Yayah Khisniyah M.A.**  
**NIP.661/0609126401**

**HUBUNGAN ANTARA HUKUMAN DENGAN KEDISIPLINAN PADA  
SISWA SMA AL ISLAM 1**

Diajukan oleh:

**RENITA ASMARATI DEVI**

**F 100 130 213**


Telah Disetujui untuk Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 7 November 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

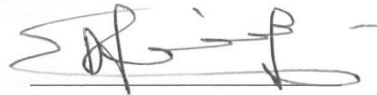
Penguji Utama

Dra. Yayah Khisbiyah MA, Psi



Penguji Pendamping I.

Drs. Daliman, SU



Penguji Pendamping II

Aulia Kirana, S.Psi MA



Surakarta, 7 November 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Dr Moordiningsih, M.Si,P.Si)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 November 2017

Penulis

  
**Renita Asmarati Devi**

F 100130213

## HUBUNGAN ANTARA HUKUMAN DENGAN KEDISIPLINAN PADA SISWA SMA AL ISLAM 1

### Abstrak

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah pada umumnya berkaitan dengan kedisiplinan siswa saat berada dilingkungan sekolah. Dalam mengantisipasi pelanggaran-pelanggaran tersebut, sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran peraturan. Hukuman menjadi sugesti bagi siswa untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hukuman dengan kedisiplinan di SMA Al-Islam 1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX IPS SMA Al-Islam 1 berjumlah 119 siswa dengan metode penarikan sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala hukuman dan skala kedisiplinan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan sedangkan variabel bebasnya adalah hukuman. Metode analisa yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 15.0 for Windows Program. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi  $Y=71.543+0.131X$  yang artinya jika tidak ada hukuman maka nilai konsisten dari kedisiplinan 71.543 dan setiap penambahan 1% hukuman maka kedisiplinan akan meningkat 0.131. Sumbangan efektif hukuman adalah sebesar 4.7% ( $r^2=0.047$ ) terhadap hukuman, sehingga ada 95.3% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan positif yang signifikan antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1.

Kata Kunci: Hukuman, Kedisiplinan, Regresi Linier sederhana, SMA Al-Islam

### Abstract

The frequent problems that occur in schools are generally related to students discipline while they are in its environment. In anticipating those disobedience, the schools are giving punishment for students who are conducted breaking the rules. The punishment become suggestion for students to obey and to order toward school rules. This research purpose is to find out the correlation between sanction and discipline in SMA AL Islam 1 Surakarta. The research subjects are 119 student of IX grade IPS class of SMA AL Islam 1 Surakarta with sampling taken method by using purposive sampling. The measuring tool is using sanction scale and discipline scale. The dependent variabel in this research is discipline and the independent variable is sanction. Analysis method is using simple linier regression with assistant of SPSS (Statistical Product and service solution) 15.0 for windows program. The research result is obtained regression equation of  $Y=71.543 + 0.131X$  which means that when there is no sanction therefore discipline consistent value is 71.543 and each additional 1% sanction therefore the discipline

will be increased 0.31. The effective contribution is 4.7% ( $r^2 = 0,047$ ) toward the sanction, so that there is 95.3% is influenced by other variables. This research conclusion is that there is correlation between sanction and students discipline in SMA Al Islam 1 Surakarta, but the effective contribution of punishment is only 4.7% to discipline.

Keyword : punishment, discipline, simple linier regression, SMA AL Islam 1

## **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan yang sering terjadi di instansi sekolah pada umumnya berkaitan dengan kedisiplinan siswa saat berada dilingkungan sekolah. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan baik secara sadar maupun tidak sadar sering dijumpai di lingkungan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa contohnya terlambat saat datang sekolah, berpakaian dengan tidak rapi, tidak mengerjakan PR bahkan ada yang sampai membolos saat jam pelajaran.

Menurut Rachmawati (2011) dalam upaya pembentukan karakter siswa dalam dunia pendidikan diperlukan adanya suatu kedisiplinan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman diri yang sesuai dengan kepribadian masing-masing dan tercermin dalam hasil belajar mereka. Kedisiplinan memiliki tujuan, yaitu tumbuh dan terpeliharanya perilaku yang baik, bertanggung jawab dari anak dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, serta efektif dan efisien saat proses pembelajaran sehingga anak memiliki prestasi yang baik dan bisa dibanggakan.

Kedisiplinan akan bisa terus berjalan konsisten ketika dibarengi dengan reward dan punishment. Siswa akan terus bersemangat ketika ada penghargaan saat mereka terus konsisten dalam melaksanakan kedisiplinan dan sebaliknya mereka akan cemas dan takut ketika mereka melanggar karena ada hukuman sebagai imbas dari pelanggaran tersebut. Menurut Arumdani, (2014) menyatakan bahwa "hukuman adalah tindakan pendidik yang secara sadar dan sengaja dijatuhkan kepada siswa yang melanggar peraturan, dengan tujuan agar siswa tersebut menyadari dalam hatinya dan mau berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya".

Pemberian hukuman yang dilakukan oleh keluarga, maupun oleh pihak sekolah hendaknya dilakukan atas dasar mendidik anak supaya menjadi lebih disiplin dan menyadari kesalahan yang telah dia perbuat serta berjanji untuk tidak kembali mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman yang akan diberikan kepada anak hendaknya tidak terlalu berat supaya tidak menimbulkan efek psikologis pada anak yang bersangkutan.

Menurut Aulina (2013) Sejatinya, anak tidak boleh mendapatkan perlakuan yang berupa kekerasan kepada dirinya, karena akan memberikan efek psikologis kepada anak tersebut secara berkepanjangan. Cara menanamkan kedisiplinan terhadap anak bukan dengan kekerasan, akan tetapi banyak pemahaman dari guru dan orang tua yang salah mengenai penanaman kedisiplinan tersebut, sehingga mereka cenderung menggunakan kekerasan sebagai pendekatan untuk menanamkan disiplin pada diri anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA AL ISLAM 1, bahwa siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah. Peraturan keterlambatan yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah masuk pada pukul 07:00 WIB, dan diberikan toleransi 15 menit untuk keterlambatan. Untuk siswa yang datang lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah akan mendapatkan hukuman berupa tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran berikutnya. Siswa juga masih mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa juga mengeluarkan baju ketika jam istirahat, serta masih banyak siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah sesuai ketentuan seperti tidak memasang tanda pengenal seperti nama dan kelas. Pihak guru dan kesiswaan sudah memberikan hukuman dengan cara mencoret seragam yang tidak menggunakan atribut lengkap serta memberi teguran kepada siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah dan siswa yang mengeluarkan baju/seragam ketika jam istirahat. Permasalahan pada latar belakang diatas menjadi dasar peneliti dalam menentukan identifikasi masalah, sehingga peneliti menetapkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

“Mengetahui hubungan antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA AL ISLAM 1”.

### **1.1. Pengertian Hukuman**

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan”. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur (Aromdani, 2014). Hukuman (*Punishment*) adalah pemberian stimulus yang tidak menyenangkan, seperti setruman, atau menghilangkan stimulus yang menyenangkan, seperti memutuskan hubungan telepon seorang remaja (Feist & Feist, 2012)

### **1.2. Aspek Hukuman**

Hukuman (*Punishment*) menurut Minal (2012) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan seajarnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Aspek – aspek hukuman adalah sebagai berikut:

- a. *Punishment* (hukuman) preventif, yaitu *Punishment* (hukuman) ini bertujuan untuk mencegah suatu pelanggaran sebelum pelanggaran itu terjadi, sehingga pelanggaran tersebut tidak akan benar-benar terjadi.
- b. *Punishment* (hukuman) represif yaitu hukuman yang bertujuan untuk mengembalikan anak kepada hal yang baik dan benar sesuai tata tertib yang berlaku. Terjadinya pelanggaran dan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan memunculkan hukuman secara represif

### **1.3. Pengertian Kedisiplinan**

Menurut Poerwadarminta (dalam Aulina, 2013) disiplin adalah proses mencurahkan seluruh perhatian baik dengan batin maupun watak untuk mentaati semua peraturan dan tata tertib disuatu instansi seperti disekolah, militer maupun kepartaian. Hidayat (2013) menyatakan bahwa disiplin adalah proses belajar mengajar disekolah tidak terganggu karena siswa secara taat mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin mengajarkan kepada anak untuk hidup dan berkembang sebagai mahluk sosial yang optimal



#### **1.4. Aspek Kedisiplinan**

Sementara menurut Zulfah (2016) berdasarkan buku Prijardaminto (1994:23) Disiplin yaitu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.

## **2. METODE**

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yaitu hukuman dan variabel terikat atau variabel dependen yaitu kedisiplinanlah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta, kemudian dilakukan sampling dengan metode simple random sampling dengan perhintungan jumlah sampling menggunakan rumus slovin sehingga didapat 119 sampel.

Sebelum penyebaran angket kepada sampel yang telah ditentukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas skala yang dilakukan dengan expert judgement oleh tiga dosen expert kemudian dihitung dengan menggunakan formula Aiken's. Apabila koefisien validitas sama dengan atau lebih besar dari 0.6 maka aitem dianggap valid sedangkan jika nilainya kurang dari 0.6 dianggap tidak valid. Skala kedisiplinan memiliki nilai kisaran 0.667 hingga 0,917 sehingga semua item dianggap valid. Sedangkan untuk skala hukuman memiliki kisaran nilai 0.667 hingga 0.833 dan semua item valid.

Uji selanjutnya yaitu reliabilitas untuk mengetahui kehandalan variabel. Pengujian dihitung dengan teknik Alpha Cronbach untuk mengetahui koofisien reliabilitas ( $\alpha$ ). Skala kedisiplinan memiliki nilai  $\alpha$  sebesar 0.744. aitem yang dianggap gugur ada 6 aitem. Sedangkan hukuman memiliki nilai  $\alpha$  sebesar 0.822, ada 2 aitem yang dianggap gugur.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Penelitian ini menggunakan alat ukur data yaitu skala kedisiplinan dan skala hukuman. Data-data tersebut kemudian dianalisa sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

##### 3.1.1. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z*. Skala kedisiplinan didapatkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 0,735 dengan nilai *sig. p* = 0,652 ( $p > 0.05$ ) sehingga data dari skala kedisiplinan memiliki distribusi normal. Sedangkan untuk skala hukuman didapatkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 0,753 dengan nilai *sig. p* = 0,622 ( $p > 0.05$ ) sehingga data dari skala hukuman juga memiliki distribusi normal.

Pengujian linieritas untuk variabel kedisiplinan dengan variabel hukuman diperoleh nilai *F* sebesar 1.402 dengan signifikansi 1.00 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan dan variabel hukuman memiliki hubungan linier yang signifikan

##### 3.1.2. Uji Regresi Linier

Berdasarkan analisa regresi menggunakan SPSS maka dapat ketahu bahwa nilai *a* atau nilai konstan dalam kasus ini sebesar 71.543. Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada hukuman maka nilai konsisten dari kedisiplinan 71.543. selanjutnya nilai *b* atau koefisien regresi pada kasus ini sebesar 0.131 yang artinya adalah setiap penambahan 1% tingkat hukuman maka kedisiplinan akan meningkat sebesar 0.131. Maka dari data tersebut didapatkan persamaan sebagai berikut:  $Y = 71.543 + 0.131 X$ , maka dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa hukuman memiliki hubungan positif terhadap kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1.

### 3.1.3. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang telah ditentukan diawal penelitian adalah:

$H_0$  = Tidak ada hubungan positif antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1.

$H_1$  = Ada hubungan positif antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1.

Analisis regresi menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah hipotesis awal ditolak ataupun diterima. Dalam mengambil keputusan tersebut cara yang pertama yaitu membandingkan nilai signifikansi (*sig*) dari *output SPSS*, jika lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0.05 maka dapat diartikan hukuman berhubungan dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar  $>$  dari probabilitas 0.05 maka dapat diartikan hukuman tidak berhubungan dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1.

Dari hasil output SPSS didapat nilai signifikansi (*sig*) uji t sebesar  $0.018 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis awal atau  $H_0$  ditolak dan Hipotesis alternatif atau  $H_1$  diterima yang artinya “Ada hubungan positif antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1”

### 3.1.4. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mengetahui kondisi subjek berdasarkan data angket yang disebar kemudian di kelaskan dalam interval-interval penilaian. Subjek kedisiplinan memiliki nilai rata-rata sebesar 104.4 yang berada di skala interval berkategori sedang. Sedangkan subjek hukuman memiliki rata-rata 118.2 yang berada di skala interval berkategori sedang.

### 3.1.5. Sumbangan Efektif

Dari hasil analisis dengan bantuan *software SPSS* maka diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 4.7 % yang artinya bahwa variabel hukuman memiliki

pengaruh terhadap kedisiplinan sebesar 4.7 % sedangkan 95.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3.2. PEMBAHASAN

Hasil analisa dengan menggunakan regresi linier menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel kedisiplinan dengan variabel hukuman. Hal tersebut dapat diketahui melalui persamaan regresi linier. Berdasarkan analisa regresi linier didapatkan persamaan  $Y = 71.543 + 0.131X$  yang artinya Y merupakan kedisiplinan kemudian nilai a atau nilai konstan dalam kasus ini sebesar 71.543. Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada hukuman maka nilai konsisten dari kedisiplinan 71.543 dengan nilai peningkatan sebesar 0.131 artinya adalah setiap penambahan 1% tingkat hukuman maka kedisiplinan akan meningkat sebesar 0.131. Kemudian untuk memperkuat hasil analisa tersebut dilakukan lagi uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai nilai signifikansi hasil regresi sebesar 0.018 dengan 0.05 jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitu sebaliknya. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dikarenakan nilai  $\text{sig } 0.018 < 0.05$ . Artinya “Ada hubungan positif antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1”

Hukuman merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan khususnya sekolah menengah keatas dalam meningkatkan suatu kedisiplinan. Hukuman mampu menjadi *guidance* bagi setiap siswa dalam berperilaku di lingkungan sekolah, sehingga awalnya mereka akan takut terkena hukuman jika mereka melakukan perbuatan melanggar kedisiplinan, dan lama-lama hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi budaya di lingkungan tersebut untuk selalu tertib dalam kedisiplinan.

Menurut tulus tu'u (2004) salah satu fungsi kedisiplinan adalah Hukuman. Dalam instansi sekolah, suatu tata tertib dibuat dengan hal-hal positif yang wajib dilakukan siswa. Disisi lain dari tata tertib pasti ada hukuman atau sangsi bagi yang tidak menjalankan atau yang

melanggarnya. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah. Hukuman menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah kedisiplinan, maka kuatnya ancaman hukuman disuatu instansi akan berbanding lurus dengan kedisiplinan ditempat tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, menurut Minaldi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar” dengan objek penelitian di SMP N 1 Nanga Tebidah kecamatan Hulu kabupaten Sintang. Penelitian ini berisi tentang definisi hukum, tujuan hukum, macam-macam hukuman disekolah dan penerapannya. Sedangkan untuk pembahasan disiplin menerangkan tentang pengertian disiplin dalam belajar. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian hukuman disekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisa kategorisasi pada skala kedisiplinan diperoleh nilai rata-rata 104.4. Nilai tersebut berada di interval sedang dengan nilai 101-108 yang artinya bahwa kedisiplinan yang sudah berjalan di SMA Al Islam 1 tergolong sedang. Kondisi ini mencerminkan bahwa kedisiplinan sudah terbentuk di SMA Al Islam 1 meskipun masih dalam kategori sedang. Sedangkan untuk skala hukuman diperoleh nilai rata-rata 118.2. Nilai tersebut berada di interval sedang dengan interval nilai 110-125, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan hukuman di SMA Al Islam 1 tergolong sedang.

Sumbangan efektif dari variabel hukuman terhadap disiplin dapat dilihat melalui nilai  $r^2$  sebesar 4.7 % yang artinya bahwa variabel hukuman memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan sebesar 4.7% sedangkan 95.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Emile Durkheim kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kebiasaan, kekuasaan orang tua, kecenderungan tidak

ingin berlebih-lebih, kemampuan mengendalikan keinginan dan pemahaman akan batas-batas normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan hukuman berpengaruh positif terhadap kedisiplinan. Meskipun jika dilihat dari kontribusinya hanya sebesar 4.7% dari total variabel yang mempengaruhi kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1. Hukuman memiliki hubungan linier dengan kedisiplinan yang artinya semakin bagus penerapan hukuman disekolah maka semakin baik pula kedisiplinan siswanya, sebaliknya jika dalam penerapan hukuman buruk maka kedisiplinan siswa pun akan memburuk juga.

Berdasarkan urian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel hukuman merupakan salah satu indikator untuk bisa meningkatkan suatu kedisiplinan di SMA Al Islam 1, dan variabel hukuman dapat digunakan sebagai prediktor dari variabel kedisiplinan. Namun kesimpulan penelitian ini mungkin hanya bisa dipakai disekolah SMA Al Islam 1 dikarenakan perbedaan ruang lingkup, kondisi dan situasi dari sekolah satu dengan sekolah yang lain.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Ada hubungan positif yang signifikan antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1. (2) Hukuman memiliki sumbangan positif terhadap kedisiplinan, akan tetapi kedisiplinan bukan hanya dipengaruhi oleh hukuman saja, banyak faktor yang mempengaruhinya. (3) Tingkat kedisiplinan siswa dan hukuman yang diterapkan di SMA Al-Islam 1 dalam kategori sedang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1)Bagi pembaca, diharapkan mampu menjadi ilmu dan pengetahuan baru. (2) Bagi Subjek, diharapkan penerapan hukuman yang kuat di sekolah menjadi suatu motivasi bagi subjek utk meningkatkan kedisiplinan. (3)Bagi Guru dan sekolah, diharapkan mampu menerapkan hukuman yang bijak kepada siswa sehingga terjadi keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya Keterbatasan dari penelitian ini semoga bisa menjadi refrensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Minal, A. (2012). *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*. Program Studi PPKn. Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak, Pontianak
- Aromdani, P. (2014). *“Pengaruh Reward dan Hukuman terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Di SD Islam Al-Fajar Villa Nusa Indah Bekasi”*. Skripsi. Program Strata 1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta
- Aulina, C.N, (2013). *“Penanaman disiplin pada anak usia dini”*. Pedagogia, vol.2(1), 36-49.
- Feist, F,(2012). *Teori kepribadian* (ed.7) Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, H.S. (2013). *“Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan”*. Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol.1 (2), 92-99
- Rachmawati, F.R, (2011). Sistem pengambilan keputusan terhadap ketidakdisiplinan siswa SMP di SMP YZA 1 Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi*, Vol.2, 1-11.
- Pujayawati, Zulfah. 2016. *Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri di pondok pesantren Darussa'adah Samarinda*. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Mulawarman.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.